

EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH TEMPURSARI

Nailan Aqidatul Azizah¹, Achmad Rasyid Ridha²

^{1,2}institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Email: nailanaqidatulazizah@gmail.com¹, ahmadrosyeed@gmail.com²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan program Tahfidz Qur'an Di MI Tempursari, dengan menggunakan model evaluasi berorientasi tujuan atau GOEM (*Goal Oriented Evaluation Model*). Metode dalam penelitian ini kualitatif. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program Tahfidz Qur'an di MI Tempursari mempunyai peran signifikan dalam meningkatkan nilai pelajaran kemadrasahan, meningkatkan minat masyarakat menyekolahkan putra-putri mereka, dan terbentuknya perilaku-perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Target tahfidz di MI Tempursari belum tercapai sepenuhnya. Capaian Adapun para siswa, rata-rata sudah memiliki perilaku yang baik. Faktor pendukung keberhasilan program yaitu: ketersediaan sarana prasarana, visi misi yang jelas, peran guru kelas, kegiatan BTQ dan dukungan dari sekolah dan yayasan. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat antara lain: motivasi siswa naik turun, minimnya alokasi waktu, minimnya peran orang tua, dan kurangnya kompetensi guru pembimbing TQ. Metode yang digunakan dalam adalah muraja'ah klasikal, penilaian dilaksanakan sebanyak 3 kali yaitu setiap pertemuan tatap muka, tengah semester dan akhir semester. Program Tahfidz Qur'an di MI Tempursari tetap dapat dilanjutkan, sebagai sebuah program yang menjadi ciri khas madrasah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pemegang kebijakan di MI Tempursari, agar lebih memaksimalkan faktor yang mendukung keberhasilan program TQ dan meminimalisasikan faktor penghambatnya, sehingga program Tahfidz Qur'an semakin baik di masa mendatang, dan target yang ditetapkan dapat dicapai sepenuhnya.

Kata Kunci: Evaluasi, Implementasi, Tahfidz Qur'an

Abstract: This research aims to evaluate the results of the implementation of the Quran Memorization Program at MI Tempursari, using the Goal Oriented Evaluation Model (GOEM). The method used in this research is qualitative. Data collection tools used are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques are carried out through data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. Data validity is ensured through triangulation of techniques and sources. The results of this research indicate that the Quran Memorization Program at MI Tempursari has a significant role in improving madrasah lesson scores, increasing community interest in enrolling their children, and cultivating

commendable behaviors in the daily lives of students. However, the tahfidz targets at MI Tempursari have not been fully achieved. Nonetheless, on average, students already exhibit good behavior. Supporting factors for the success of the program include the availability of facilities, clear vision and mission, the role of class teachers, Quranic recitation activities, and support from the school and foundation. On the other hand, inhibiting factors include fluctuating student motivation, limited time allocation, minimal parental involvement, and a lack of competence among Quranic guidance teachers. The method used is classical muraja'ah, with assessments conducted three times: at each face-to-face meeting, mid-semester, and end of semester. The Quran Memorization Program at MI Tempursari can still be continued as a hallmark program of the madrasah. The results of this research are expected to provide input to policymakers at MI Tempursari to maximize supporting factors for the success of the Quran Memorization Program and minimize inhibiting factors. This way, the Quran Memorization Program can improve in the future, and the set targets can be fully achieved.

Keywords: Evaluation, Implementation, Tahfidz Qur'an

PENDAHULUAN

Dalam usaha meningkatkan kualitas dan kuantitas proses kinerja pembelajaran adalah salah satu pokok utama yang sedang dilakukan oleh pemerintah, khususnya lembaga penyelenggara pendidikan tinggi di Indonesia (Lailatussadah, 2015: 15-25). Dalam UU Nomor. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 10 di jelaskan bahwa “pembelajaran merupakan usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pendidikan supaya peserta didik secara aktif meningkatkan kemampuan dirinya untuk mempunyai keyakinan spiritual, kontrol diri, karakter, kecerdasan, adab yang mulia, dan keahlian yang dibutuhkan dirinya, warga, bangsa serta Negeri”. Dengan begitu evaluasi kualitas belajar mengajar adalah tindakan atau proses peningkatan kualitas belajar mengajar yang sudah berlangsung dievaluasi untuk ditentukan suatu keberhasilan dan tindakan.

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 58 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa “evaluasi merupakan kegiatan pemantauan dan penilaian terhadap proses serta hasil kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkesinambungan, berkala, menyeluruh, transparan, dan sistemik untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan”. Evaluasi program penting dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Alasannya adalah dengan masukan hasil evaluasi program itulah para pengambil keputusan akan menentukan tindak lanjut dari program yang sedang atau telah ditentukan, apakah program perlu diperbaiki, dihentikan atau diteruskan. Pentingnya pengambilan keputusan telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Thaha ayat 72:

قَالُوا لَنْ نُؤْثِرَكَ عَلَىٰ مَا جَاءَنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَالَّذِي فَطَرْنَا فَاقْضِ مَا أَنتَ قَاضٍ إِنَّمَا تَقْضِي هَذِهِ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ﴿٧٢﴾

Artinya: Mereka mengatakan:" Kami tidak sekali- kali hendak mengutamakan kalian dari bukti yang nyata yaitu mukjizat, yang sudah tiba kepada kami serta dari Allah yang sudah menghasilkan kami; hingga putusan apa yang ingin kalian putusan. Sebetulnya kalian cuma hendak bisa memutuskan di kehidupan dunia ini saja. (QS. Thaha [20] : 72) (Depertemen Agama RI, 2007: 316)

Diantara indikator yang menandakan sebuah lembaga pendidikan bermutu adalah kualitas lulusan, terbentuknya karakter yang baik (akhlakul karimah) dan tingginya minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di lembaga tersebut. Hal ini membuat banyak lembaga pendidikan berlomba mencari dan membuat inovasi yang memungkinkan tercapainya indikator-indikator tersebut. Salah satu bentuk terobosan yang banyak diminati sekolah-sekolah berbasis agama Islam termasuk madrasah adalah menyelenggarakan program Tahfidz Qur'an (TQ). Tahfidz Al Qur'an terdiri dari 2 kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an.

Tahfidz Al-Quran terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfidz dan Al- Qur'an. Kata tahfidz berasal dari bahasa Arab *hafadza-yahfadzu-hifdzan* yang berarti menghafal. Sedangkan kata Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab juga yaitu *qara-a, yaqra-u*, yang artinya membaca. Sedangkan Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat yang tertulis dalam lembaran-lembaran yang diriwayatkan secara mutawatir, dan membacanya merupakan ibadah.

Tahfidz berasal dari kata **حَفَظَ - يُحَفِّظُ - تَحْفِيزًا** yang artinya memelihara hafalan, menjaga hafalan dan menghafal dengan baik atau arti lain yaitu menjaga, memelihara, melindungi (Ahmad Warson Munawwir, 1984: 279).

Sedangkan Al-Qur'an berasal dari **يَقْرَأُ - قُرْأْنَا - قَرَأَ** yang berarti membaca. (Departemen Agama RI. 2008: 9). Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat yang tertulis dalam lembaran-lembaran yang diriwayatkan secara mutawatir, dan membacanya merupakan ibadah Cece Abdulwaly (2019: 25).

Menghafal Al-Qur'an yaitu mengingat bacaan secara teliti dan mendalam, sehingga meresap kedalam jiwa, akal dan jasadnya. Menghafal Al Qur'an adalah suatu proses mengingat, dimana seluruh materi ayat termasuk fonetik waqaf dalam lain sebagainya harus diingat secara sempurna (Sa'dullah, 2011: 45).

Program ini dipandang mampu meningkatkan mutu pendidikan madrasah karena terkait erat dengan pelajaran-pelajaran kemadrasahan, seperti al-Qur'an Hadits dan Aqidah Akhlak

yang menggunakan banyak ayat Al- Qur'an dalam pembelajarannya. Selain itu program Tahfidz Qur'an juga sangat membantu pembentukan akhlak siswa, membantu siswa fokus dalam pelajaran lain, meningkatkan kualitas lulusan, karena banyak sekolah-sekolah Islam saat ini yang menjadikan hafidz Qur'an sebagai nilai lebih dalam penerimaan siswa baru dan program ini juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah.

Menurut hasil penelitian Muhsin dan Arifin menyatakan bahwa : ada pengaruh signifikan antara hafalan juz 'amma juz 30 terhadap hasil pelajaran Al- Qur'an Hadits di MTsN Rejoso (Muhsin dan Arifin, 2017). Artinya bahwa program tahfidz Qur'an, walaupun baru juz 30, mampu meningkatkan hasil pelajaran kemadrasahan, seperti Al-Qur'an Hadits. Penelitian lainnya menyatakan bahwa ada hubungan antara tahfidz Qur'an dengan prestasi pelajaran matematika (Faiziyah, 2018) Artinya bahwa kegiatan tahfidz ternyata juga berperan dalam peningkatan prestasi pelajaran umum seperti matematika. Sedangkan penelitian lainnya menyatakan bahwa hafalan Al-Qur'an berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar dan prestasi belajar siswa SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta (Pasaribu, 2018). Dengan demikian dapat diartikan bahwa program tahfidz selain dapat meningkatkan prestasi belajar juga mampu membentuk karakter disiplin bagi peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah program Tahfidz Qur'an dapat meningkatkan mutu pendidikan di MI Tempursari?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa Program Tahfidz Qur'an dapat meningkatkan mutu pendidikan di MI Tempursari atau tidak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu memaparkan secara mendalam dengan apa adanya secara obyektif sesuai dengan data yang dikumpulkan. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Tempursari, yang beralamatkan di Jl. Bangak - Simo No.15, Dusun I, Tempursari, Kec. Sambu, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan pada bulan April 2024.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan data dan fakta-fakta yang ada pada subyek maupun obyek penelitian. Untuk memperoleh data yang valid, dalam penelitian penulis menggunakan beberapa Teknik yaitu : Metode Observasi,

Interview Atau Wawancara, Metode dokumentasi dan Standar Evaluasi. Model evaluasi penelitian ini adalah *Goal-Oriented Evaluation Model*, merupakan model yang paling awal muncul. Model ini dikembangkan oleh Tyler. Yang menjadi objek pengamatan dari evaluasi model ini adalah tujuan dari program yang sudah ditetapkan jauh sebelum program dimulai. Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan, terus menerus, mengecek seberapa jauh tujuan tersebut sudah terlaksana di dalam proses pelaksanaan program.

Adapun jenis sumber data dalam penelitian ini adalah: 1) Narasumber (Informan) yang dijadikan subyek dengan memberikan informasi secara langsung (Wawancara), yaitu kepala Madrasah Ibtidaiyah Tempursari, bapak M. Purwanto, S.Pd.I, guru tahfidz MI Tempursari yaitu ustadz Bagas Febriyanto, serta siswa-siswi kelas VI MI Tempursari. 2) Peristiwa atau aktivitas. Data atau informasi dapat juga diperoleh melalui pengamatan (Observasi) terhadap peristiwa atau aktivitas yang berkaitan dengan permasalahan yang berkenaan dengan program tahfidzul qur'an di MI Tempursari.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yaitu proses aktivitas dalam analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Maksud utama penelitian data adalah untuk membuat data itu dapat dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan mampu dikomunikasikan kepada orang lain. Pengujian keabsahan data penelitian ini adalah dengan triangualsi. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Visi Misi Program

Penetapan tujuan dari suatu program tertuang dalam visi dan misinya. Visi dan misi ini biasanya tertulis dalam kurikulum yang dikembangkan oleh madrasah. Visi misi program dirumuskan berdasarkan masukan dari pihak-pihak terkait yang sejalan dengan visi dan misi lembaga yang menaunginya, yaitu madrasah dan selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Program Tahfidzul Qur'an di MI Tempursari bertujuan untuk membentuk generasi Qur'ani. Tujuan ini selaras dengan tujuan pendidikan Nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan juga menjadi manusia yang berakhlak mulia. Program Tahfidzul Qur'an memiliki andil besar dalam pembentukan karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian Pasaribu (2018:

2) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa ada pengaruh signifikan antara hafalan Al-Qur'an terhadap kedisiplinan belajar dan prestasi siswa. Hal ini sejalan pula dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan, bahwa Program Tahfidzul Qur'an di MI Tempursari berperan dalam membentuk akhlak karimah peserta didik sebagai bagian dari indikator generasi qur'ani. Generasi Qur'ani disini bermakna luas, yaitu tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an, namun juga mengamalkan ajaran Qur'an dalam keseharian.

Pembentukan karakter yang kuat dan akhlakul karimah akan lebih mudah diwujudkan apabila suatu program seperti tahsin dan tahfidz dipersiapkan dengan matang dan dikelola secara professional. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, secara keseluruhan semua unsur pendidik, mulai dari kepala sekolah, guru tahfidz, gurukelas, dan peserta didik sepakat bahwa peserta didik MI Tempursari harus menjadi generasi yang lekat dengan Al-Qur'an dan selalu menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Langkah konkrit yang terlihat adalah adanya pembiasaan bagi peserta didik sebelum memulai pembelajaran harus melaksanakan sholat dhuha dahulu, yang dilanjutkan dengan muraja'ah surah, hafalan hadits dan hafalandoa-doa harian.

Kebiasaan membaca Al-Qur'an yang diterapkan di madrasah juga membawa dampak yang baik bagi anak-anak untuk melakukan hal serupa di rumah. Berdasarkan wawancara dengan siswa, diketahui beberapa siswa mempunyai waktu khusus untuk murajaah dan membaca Al-Qur'an di rumah setiap hari, yaitu setelah sholat maghrib hingga menjelang sholat Isya.

Berdasarkan beberapa pernyataan dari hasil wawancara bisa disimpulkan bahwa visi misi program Tahfidz Qur'an untuk mencetak generasi Qur'ani sudah terlihat dalam keseharian siswa, baik di madrasah maupun di rumah.

2. Ketercapaian target program tahfidzul qur'an di MI Tempursari

Penetapan target program penting dilakukan agar pengampu program tidak keluar dari sasaran yang ingin dicapai. Target akhir Program Tahfidzul Qur'an di MI Tempursari adalah semua siswa yang lulus dari madrasah ini hafal juz 29 dan 30 dan surah pilihan dengan bacaan yang baik dan benar. Meskipun demikian untuk setiap jenjang kelas, mempunyai target sendiri. Tahsin juga memiliki peran penting dalam pembelajaran Qur'an, bahkan mungkin lebih penting. Karena tahsin merupakan landasan awal yang harus dimiliki semua orang yang membaca Al-Qur'an. Dengan tahsin kita akan terhindar dari kesalahan bacaan, yang secara otomatis akan terhindar pula dari kesalahan makna. Annuri (2016:5) menyatakan bahwa

membaca Al- Qur'an dengan tahsin akan mampu menjaga kandungan makna dalam Al-Qur'an, karena perbedaan sedikit saja dalam pelafalan ayat, akan merusak makna yang sebenarnya.

Peran penting tahsin dalam pembelajaran Qur'an masih sering diabaikan. Dalam pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an di MI Tempursari hal inipun luput dari perhatian. Hal ini terlihat dari hasil penelitian, untuk target tahfidz memang mencapai tujuan walau belum seratus persen. Berdasarkan wawancara dengan guru tahfidz di MI Tempursari capaian target tahfidz sebanyak 38 siswa atau sebesar 76% dari jumlah 50 siswa. Namun untuk tahsin, masih jauh. Kebanyakan peserta didik memang mudah untuk menghafal ayat, namun melafalkannya dengan benar, tidak semua bisa. Karena itu bila tidak dilatih sungguh-sungguh, bacaan yang salah akan terus terjadi. Dan hal ini pastinya sangat disayangkan. Saat ini untuk madrasah-madrasah yang sudah maju atau ingin memfokuskan tahsin tahfidz qur'an menjadi program unggulan sekolah, memberi pelatihan kepada guru-gurunya dengan metode yang disebut metode Ummi. Pelatihan dengan metode ini sangat menekankan tahsin Qur'annya, sebagai pijakan dalam membaca Al-Qur'an. Untuk mencapai tahsin ini, selain pelatihan dan bimbingan intensif kepada guru-guru madrasah, juga menyederhanakan target hafalan, sehingga siswa tidak terbebani dengan banyaknya surah yang harus mereka hafal, namun fokus pada perbaikan bacaan Qur'an.

3. Kaitan program tahfidzul qur'an dengan peningkatan mutu pendidikan di MI Tempursari
Usman (2012: 543) menyatakan bahwa input pendidikan dianggap bermutu bila siap untuk berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampumenyajikan pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan dan bermakna. Outpun dinyatakan bermutu apabila hasil belajar akademik dan non akademik siswa tinggi.

Program Tahfidzul Qur'an memiliki kaitan erat dengan peningkatan mutu pendidikan di MI Tempursari dengan indikator:

- a. Tingginya nilai-nilai pelajaran kemadrasahan, seperti Al-Qur'an Hadits dan Aqidah Akhlak. Kaitan antara program TTQ dengan peningkatan mutu pendidikan di MI Tempursari, berdasarkan dokumen yang bersumber dari nilai akhir madrasah kelas VI tahun lalu, penulis mendapati bahwa nilai-nilai mata pelajaran kemadrasahan cukup tinggi. Dari 50 lulusan, rata-rata nilai Al-Qur'an Hadist nya adalah 88,6 sedangkan untuk pelajaran Aqidah Akhlak rata-rata 89,0. Kedua mata pelajaran ini sering bersinggungan dengan ayat Al-Qur'an, yang secara langsung berkaitan juga dengan tahfidz yang diprogramkan madrasah. Fakta bahwa program tahfidz mempunyai andil besar dalam

- membantu pelajaran kemadrasahan memang terbukti. Selain berpengaruh untuk pelajaran Al-Qur'an Hadist dan Aqidah Akhlak, program ini juga mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar bahasa Arab. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ani Aryati, Nur Azizah dan Hazmin yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara hafalan Al-Qur'an terhadap prestasi belajar bahasa Arab. (Aryati,et.all : 2020). Pengaruh program tahfidz terhadap prestasi pelajaran juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuqthy Faiziyah yang dilakukan di sebuah sekolah dasar di Sragen dengan sumber data dokumen matematika dan nomor urut surah yang dihafal. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *there is correlation between memorizing Qur'an and mathematics learning achievement*. Bahwa ada hubungan antara hafalan Al-Qur'an dengan prestasi pelajaran matematika. (Faiziya, 2018).
- b. Meningkatnya kepercayaan masyarakat, yang ditandai dengan banyaknya peminat untuk mendaftarkan anaknya sekolah sebelum pendaftaran dibuka. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MI Tempursari didapati bahwa minat masyarakat untuk menyekolahkan anak mereka di MI Tempursari cukup bagus, walaupun demikian madrasah memang membatasi jumlahsiswa tidak terlalu banyak dengan tujuan memaksimalkan pembelajaran dikelas. Minat masyarakat ini salah satunya karena keberadaan programTahfidz Qur'an sebagai kegiatan yang lekat dengan kehidupan beragama warga sekitar yang masih kental. Salah satu indikator yang menunjukkan sebuah lembaga pendidikan bermutu adalah dengan tingginya minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di lembaga tersebut. Karena itu peran serta semua unsur lembaga mutlak adanya.
- Diantara karakteristik sebuah lembaga pendidikan bermutu menurut Triatna (2015: 53) yaitu :
- a. Memiliki visi dan misi yang jelas
- Visi dari MI Tempursari adalah terciptanya lembaga pendidikan Islam berkualitas, berkepribadian baik, berakhlakul karimah dan terpercaya di masyarakat. Visi misi ini juga selaras dengan visi misi dari program tahfidz yang diselenggarakan di MI tersebut. Visi misi program adalah mencetak generasi Qur'ani. Generasi Qur'ani berarti juga memiliki kepribadian yang baik, berakhlakul karimah. Dengan demikian program tahfidzul qur'an berperan penting dalam mendukung tercapainya visi misi Madrasah.
- b. Memiliki kepala sekolah yang professional

Walaupun masih baru, profesionalitas kepala MI Tempursari tidak diragukan. Program TQ juga ikut membentuk pribadinya menjadi pemimpin yang disiplin dan taat aturan. Prilaku ini menjadi teladan bagi para guru dan peserta didik.

c. Memiliki guru yang professional

Guru profesional memiliki kemampuan penguasaan bahanajar, kemampuan mengelola pembelajaran dan juga memiliki pengetahuan tentang evaluasi. Kaitan antara program TQ dengan profesionalitas guru adalah tumbuhnya keinginan yang besar dari guru-guru kelas di MI Tempursari untuk meningkatkan kemampuan Al-Qur'an nya, baik dari segi hafalan maupun tahsin. Keinginan ini dilandasi peran mereka sebagai guru kelas yang ikut membantu menjaga hafalan para siswa dan memperbaiki bacaannya.

d. Memiliki lingkungan sekolah yang kondusif untuk belajar

Demi tercapainya tujuan pembelajaran TQ, lingkungan yang mendukung sangat dibutuhkan. Misalnya suasana kelas yang sejuk, keberadaan musholah, dan media penunjang lainnya. Hal ini membuat madrasah berusaha membangun sarana prasarana yang dapat membantu ketercapaian tujuannya.

e. Pendidik dan tenaga pendidik ramah terhadap anak

Akhlak karimah atau perilaku terpuji adalah salah satu tujuan Program Tahfidzul Qur'an di MI Tempursari. Dan pembentukan akhlak karimah ini tidak hanya menyasar siswa, namun semua elemen madrasah, termasuk guru.

4. Faktor pendukung dan penghambat program tahfidzul qur'an di MI Tempursari

Yusuf (2015: 55) menyatakan bahwa langkah awal pengendalian mutu pendidikan adalah dengan melaksanakan perbaikan dan peningkatan mutu secara berkelanjutan yang dielaborasi dalam rencana dan tindakan pendidikan secara sungguh-sungguh, tepat dan akurat. Karena itu, untuk mengukur keberhasilan suatu program, sebuah lembaga harus mengenali faktor-faktor yang menghambat dan mendukung program tersebut. Hal ini bertujuan agar bisa lebih memaksimalkan faktor pendukung dan meminimalisir atau bahkan menghilangkan faktor penghambat yang akan menunjang keberhasilan program yang dilaksanakan di sekolah.

Faktor pendukung penting keberhasilan program TQ di MI Tempursari adalah: 1) keberadaan program Baca Tulis Qur'an (BTQ) yang merupakan cikal pembelajaran al-Qur'an di madrasah ibtidaiyah. Jauh sebelum muncul program tahfidz di banyak sekolah, program BTQ sudah lebih dahulu diselenggarakan. Di Madrasah-madrasah lain yang tidak memiliki

program Tahfidz Qur'an, biasanya memasukkan kegiatan menghafal Al-Qur'an dalam program BTQ ini. Luasnya cakupan BTQ membuat kegiatan menghafal Al-Qur'an tidak optimal karena tidak terfokus dan berbagi waktu dengan kegiatan bimbingan membaca dan menulis huruf Al-Qur'an sekaligus. Hal ini membuat banyak madrasah saat ini memfokuskan target hafalan dengan menyelenggarakan program tahfidz qur'an. 2) adanya peran guru kelas sebagai motivator dan pengontrol hafalan siswa. Guru kelas merupakan pengampu BTQ dan pembimbing muraja'ah siswa sebelum pembelajaran dimulai. 3) adanya dukungan penuh dari kepala madrasah dan ketua yayasan. Dukungan yang disediakan madrasah berupa sarana prasarana yang memungkinkan peserta didik dan guru TQ dapat melaksanakan kegiatannya dengan nyaman dalam kelas yang sejuk, atau mushola, bila menginginkan suasana lain dan membentuk halaqah saat proses belajar mengajar, adanya pengeras suara yang bisa digunakan guru agar bacaan lebih jelas terdengar, dan ketersediaan multimedia dan jaringan internet yang memungkinkan siswa memperoleh sumber belajar selain guru.

Sedangkan untuk faktor penghambat yang paling kentara di MI Tempursari yaitu: 1) motivasi dan minat peserta didik yang naik turun, menurut kepala madrasah, hal ini dapat bersumber dari beban belajar di madrasah yang lebih banyak dari sekolah umum, banyaknya godaan eksternal, seperti maraknya tontonan yang ditawarkan di televisi, permainan menarik di gadget, dan hal-hal lain yang mengganggu. 2) kompetensi guru pengajar program TQ. Walaupun besar dan tumbuh di pesantren, dan pastinya mengerti tentang Al-Qur'an, namun ada kompetensi yang tidak terpenuhi. Diantaranya, minimnya pengalaman mengajar anak-anak dan belum pernah memegang Program Tahfidzul Qur'an sebelumnya juga guru yang belum menguasai berbagai metode tahfidz sehingga penggunaan metode dalam pembelajaran kurang bervariasi. 3) minimnya alokasi waktu yang disediakan dalam melaksanakan tahfidz Qur'an di kelas juga menjadi kendala tersendiri. Saat ini waktu yang disediakan untuk Program Tahfidzul Qur'an adalah 2 jam tatap muka setiap minggu untuk masing-masing kelas. Berdasarkan KMA (2019: 7) no. 184 tentang Implementasi KMA 183 dijabarkan, bahwa untuk muatan lokal seperti tahfidz diperkenankan menambah jam pembelajarannya maksimal 6 JTM. 4) keterlibatan orangtua masih belum maksimal, karena beranggapan program TQ adalah program sekolah dan hanya dilaksanakan di sekolah, sehingga perhatian terhadap hafalan anak selama mereka di rumah masih kurang. Disamping orang tua beranggapan bahwa TQ adalah program yang hanya dilaksanakan di sekolah, orang tua yang bekerja juga membuat hafalan

anak kurang terkontrol. Berdasarkan wawancara, diketahui banyaknya siswa yang mampu menyelesaikan hafalan karena adanya pendampingan oleh orang tua selama di rumah.

5. Metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz qur'an di MI Tempursari

Salah satu faktor kesuksesan pembelajaran adalah ketepatan metode yang digunakan. Karena itu seorang pendidik harus menguasai berbagai pendekatan dan metode yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan. Untuk pembelajaran tahfidz Qur'an di MI Tempursari saat ini masih menggunakan metode lama. Dalam pembelajaran di kelas, guru tahfidz bersama para siswa mengulang hafalan dari surat sebelumnya, setelah itu siswa diminta untuk menulis ayat atau surat yang akan dihafal. Selesai menulis, siswa menghafalnya dan maju untuk setoran bila sudah hafal. Metode menulis sebelum menghafal memang cukup membantu siswa dalam menghafal sekaligus mengetahui bentuk tulisan dari ayat yang dihafal. Metode ini memungkinkan hafalan siswa lebih tertanam, karena dalam proses menghafalnya melalui bacaan dan tulisan terlebih dahulu. Meskipun demikian metode ini menghabiskan waktu lebih banyak, sehingga kemungkinan tercapainya target TQ yang telah ditetapkan menjadi lebih kecil, karena alokasi waktu yang disediakan untuk program TQ di MI tempursari hanya 2 (dua) jam pelajaran.

Zamani (2014: 47) menyatakan bahwa metode *menulis sebelum menghafal* lebih cocok untuk program tahfidz secara individual atau di bawah bimbingan orang tua langsung, atau lembaga yang menggunakan metode privat.

6. Teknik Penilaian Pencapaian Target Tahfidzul Qur'an

Penilaian merupakan salah satu standar yang ditetapkan Pemerintah sebagai tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran, dan digunakan sebagai umpan balik bagi guru untuk perbaikan. Adapun untuk pelaksanaan penilaian hasil pelaksanaan Tahfidz Qur'an ada dua jenis. Yang pertama adalah penilaian dalam setiap kegiatan yang, dimana guru menandatangani target yang sudah dihafal di buku tahfidz siswa, yang kedua adalah penilaian dari sekolah yang dilaksanakan setiap tengah dan akhir semester dengan kriteria- kriteria yang telah ditentukan.

7. Tindak lanjut program tahfidzul Qur'an di MI Tempursari

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan, program Tahfidz Qur'an di MI Tempursari masih tetap dapat dilanjutkannya, karena selain merupakan ciri khas dan nilai lebih dari madrasah, program ini juga dapat membantumata pelajaran kemadrasahan peserta didik. Program TQ juga menjadi salah satu

pertimbangan orang tua untuk menyekolahkan putra putrinya ke MI Tempursari. Kesadaran masyarakat yang kian tinggi akan pentingnya nilai-nilai keislaman dalam kehidupan, dan kebanggaan yang didapat apabila anak mereka menjadi hafidz kelak, menjadi motivasi tersendiri bagi orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka disekolah yang memiliki program tahfidz. Program Tahfidz Qur'an di MI Tempursari memang belum sempurna dan masih ditemui kekurangan disana sini, meskipun demikian evaluasi terus menerus diharapkan mampu menjadikan program ini program unggulan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dengan judul *Evaluasi Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Tempursari*, dapat di ambil kesimpulan bahwa program Tahfidz Qur'an di MI Tempursari mempunyai peran signifikan dalam meningkatkan nilai pelajaran kemadrasahan, meningkatkan minat masyarakat menyekolahkan putra- putri mereka, dan terbentuknya perilaku-perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Target tahfidz di MI Tempursari tercapai sebesar 76% atau 38 siswa, namun dari segi tahsin masih jauh dari yang di harapkan.

Faktor-faktor yang mendukung program Tahfidz Qur'an di MI Tempursari diantaranya: sarana dan prasarana, visi dan misi, adanya program BTQ, peran guru dan juga dukungan pimpinan madrasah dan ketua yayasan. Sedangkan faktor yang menghambat diantaranya: motivasi siswa yang masih kurang, alokasi waktu yang sedikit, peran orang tua yang belum maksimal, masih kurangnya kualifikasi guru TQ.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidz Qur'an adalah dengan muraja'ah klasikal, menulis ayat yang akan dihafaldan maju setoran hafalan. Penilaian dalam pelaksanaan Tahfidz Qur'an di MI Tempursari dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali dalam satu semester, yaitu setiap pertemuan tatap muka, tengah semester dan akhir semester. Program Tahfidz Qur'an di MI Tempursari tetap dapat dilanjutkan, sebagai sebuah program yang menjadi ciri khas madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Warson Munawwir. 1984. *Al-Munawwir Kamus Arab – Indonesia*. Yogyakarta. UPIK Pondok Pesantren Al-Munawwir.
- Annuri, Ahmad. 2016. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

- Aryati, Azizah dan Hazmin. 2020. *Pengaruh Hafalan Al-qur'an Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa. Jurnal JOEAI*. 3(1) <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i1.1312>
- Cece Abdulwaly. 2019. *Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Departemen Agama RI. 2008. *Mukadimah al-Quran dan Tafsirnya*. Jakarta. Departemen Agama RI.
- Faiziyah, Nuqthy. 2018. *Memorizing Qur'an and Mathematics Achievement. Jurnal MEJ*,2(2) <https://doi.org/10.22219/mej.v2i1.5800>
- Ketetapan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 dan KMA Nomor 184 Tahun 2019, Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Lailatussadah. 2015. *Upaya Peningkatan Kinerja Guru*. Jurnal Intelektualita Vol. 3, no. 1, 2015.
- Muhsin, Ali dan Zainul Arifin. (2017). Pengaruh Hafalan Juz „amma di Madrasah Diniyah Tafaqquh fiddin Darul Ulum Terhadap Hasil Belajar Alqur“an Hadis di MTsN Rejoso Peterongan 1 . *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 275-294
- Pasaribu, R. 2019. Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Kedisiplinan Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Siswa SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(2). <https://doi.org/10.31316/g.couns.v2i2.66>
- Sa'dulloh. 2011. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta. GEMA INSANI.
- Triatna, Cepi. 2015. *Pengembangan Manajemen Sekolah*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Usman, Husaini. 2012. *Manajemen. Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, A. Muri. 2015. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PrenadamediaGrup.
- Zamani, Zaki. 2014. *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Al Barokah.